

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP MATA
PELAJARAN FIQIH PADA MTsN TAMIANG HULU
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ENDRA SUSANTO

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Nim : 110402947**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2012 M / 1433 H**

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP MATA
PELAJARAN FIQIH PADA MTsN TAMIANG HULU
KABUPATEN ACEH TAMIANG

SKRIPSI

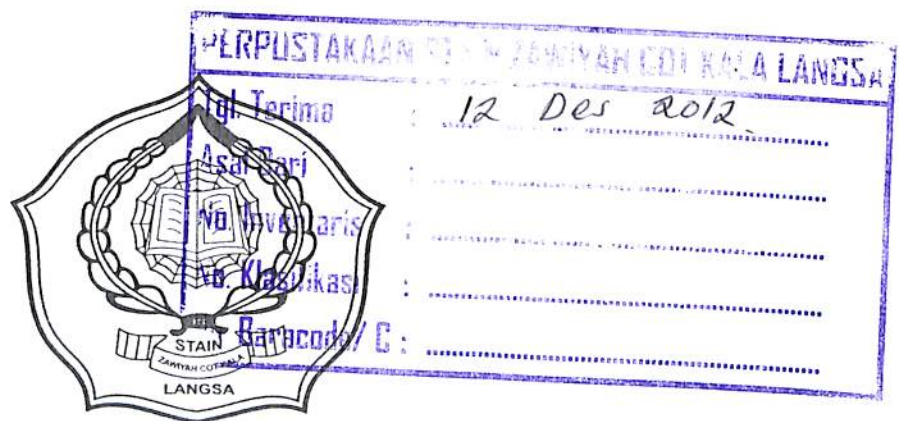
Diajukan Oleh :

ENDRA SUSANTO

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Nim : 110402947



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2012 M / 1433 H

SKRIPSI

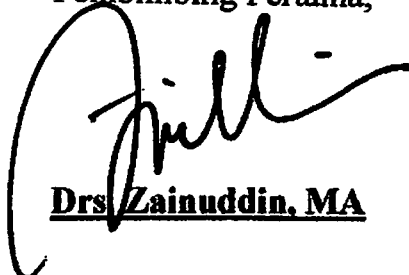
**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala
Langsa Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan oleh:

ENDRA SUSANTO
Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa
Prodi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah
NIM: 110402947

Disetujui oleh:

Pembimbing Pertama,


Drs. Zainuddin, MA

Pembimbing Kedua,


Yaser Amri, MA

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa, dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program
Sarjana Srata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah


Pada Tanggal :


Langsa, 28 Muharam 1434 H
12 Desember 2012 M


PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua

Dr. SULAIMAN ISMIL, MA


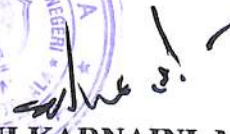
Sekretaris

YASER AMRI, MA

Anggota

AMIRUDDIN, S.Pd.I, MA

Anggota

MOHD. NASIR, MA

Mengetahui :

Ketua Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot kala langsa



Dr. ZULKARNAINI, MA
NIP. 19670511 199002 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat qudrah dan iradah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Mata Pelajaran Fiqih pada MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.” Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membina umat manusia dari kebodohan kepada generasi yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan masukan berbagai pihak, terutama sekali berkat adanya bimbingan, arahan, saran-saran dan masukan dari Bapak Drs. Zainuddin, MA (selaku pembimbing pertama) dan Bapak Yaser Amri, MA (selaku pembimbing kedua) yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta masukan yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta para dosen dalam lingkungan Jurusan Tarbiyah serta yang terutama sekali kepada Bapak Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yaitu Dr. H. Zulkarnaini, MA, yang telah banyak memberikan motivasi dan sumbangsih morilnya bagi selesainya studi penulis pada lembaga yang kita cintai ini.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperkuliahannya lainnya yang telah ikut memberikan sumbangsuhnya baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan penulis di masa mendatang.

Akhirul kalam, kepada Allah jua kita berserah diri dan semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amin ya rabba' alamin.

Langsa, 27 September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah.....	4
D. Tujuan Pembahasan.....	6
E. Postulat dan Hipotesis	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Pengertian dan Tujuan Metode <i>Problem Solving</i>	9
B. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	17
C. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i>	24
D. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Problem Solving</i>	28
E. Pembelajaran Fiqih.....	29
F. Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran Fiqih.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Sumber Data	35
C. Populasi dan Sampel	36

D. Metode Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Pedoman Penulisan.....	39
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
A. Sejarah Ringkas MTsN Tamiang Hulu.....	40
B. Letak Geografis MTsN Tamiang Hulu.....	41
C. Keadaan Guru dan Pegawai MTsN Tamiang Hulu.....	41
D. Kurikulum.....	42
E. Keadaan Siswa.....	43
F. Sarana dan Prasarana.....	43
BAB V : ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	44
A. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru MTsN Tamiang Hulu	44
B. Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Pelajaran Fiqih di MTsN Tamiang Hulu	50
C. Pembuktian Hipotesis.....	59
BAB VI: PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Guru dan Pegawai MTsN Tamiang Hulu.....	36
4.2 Keadaan Siswa MTsN Tamiang Hulu.....	37
4.3 Keadaan Bangunan MTsN Tamiang Hulu.....	38
5.1 Proses pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru di MTsN Tamiang Hulu.....	44
5.2 Keaktifan guru Fiqih dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.....	45
5.3 Argumentasi siswa tentang tujuan pembelajaran Fiqih.....	46
5.4 Argumentasi siswa tentang dapat tidaknya semua tujuan pembelajaran tercapai.....	47
5.5 Paham tidaknya materi yang diberikan oleh guru selama ini.....	48
5.7 Pernah tidaknya siswa menerapkan materi pelajaran fiqih terhadap lingkungan tempat mereka tinggal.....	49
5.8 Metode yang sering diberikan oleh guru pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran.....	50
5.9 Metode yang paling tepat dalam pembelajaran Fiqih.....	51
5.10 Jawaban siswa mengenai tahu tidaknya tentang Metode <i>Problem Solving</i>	52
5.11 Tanggapan Siswa mengenai sering dan tidaknya guru menerapkan metode <i>Problem Solving</i> di dalam kelas.....	53
5.12 Tanggapan siswa mengenai metode <i>Problem Solving</i> memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar.....	54
5.13 Bentuk pengaruh yang diberikan melalui penerapan metode <i>Problem Solving</i>	55
5.14 Sering dan tidaknya siswa mendapat hambatan dalam belajar pelajaran fiqih menggunakan metode <i>Problem Solving</i>	56

5.15 Bentuk hambatan yang sering ditemukan oleh siswa dalam belajar fiqih menggunakan metode <i>Problem Solving</i>	57
5.16 Tanggapan siswa mengenai sering tidaknya guru yang lain menerapkan metode <i>Problem Solving</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Pembimbing	65
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian.....	66
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	67
4. Instrumen Penelitian	68

ABSTRAK

Menyampaikan materi pelajaran Fiqih sebaiknya menggunakan beragam metode yang tepat sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam diri siswa saat belajar, seperti yang terjadi di MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk memperbaiki proses pembelajaran Fiqih, sebaiknya harus ada pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Pada pembelajaran fiqih seharusnya guru menggunakan metode *problem solving*. Metode *problem solving* adalah cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah. Dari masalah yang sederhana sampai masalah yang paling sulit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih keberanian anak dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang akan dijalaninya kelak di masyarakat. Atas dasar hal di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Pada MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* di MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang dan keunggulan dan kelemahan dalam menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran fiqih serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses penerapan metode *problem solving* terhadap pembelajaran fiqih.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data di lapangan yang kemudian di analisa dan ditarik kesimpulan dari data tersebut, sedangkan proses pengumpulan data penulis melakukan observasi, penyebaran angket, wawancara dan analisa dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* sangat jarang diterapkan oleh guru di MTsN Tamiang Hulu terhadap pembelajaran Fiqih, pada hal siswa sangat menghayati belajar menggunakan metode tersebut. Selain itu, metode *Problem Solving* meningkatkan keseriusan siswa dalam memahami setiap permasalahan dan berusaha untuk mampu menjawabnya. Keunggulan dari metode *Problem Solving* adalah membuat suasana kelas lebih menarik karena mampu menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan kelemahannya adalah tidak semua siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Kendala dalam menggunakan metode *problem solving* adalah penggunaan waktu yang sedikit karena materi pembelajaran fiqih begitu luas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting untuk kemajuan suatu daerah dan negara. Di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebuah daerah dan negara itu dimotori oleh lahirnya insan-insan yang memiliki potensial yang mampu merubah sendi-sendi kehidupan dalam masyarakat. Hal ini juga harus dibarengi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang merupakan kontrol internal dalam jati diri manusia agar dapat mengarahkan pendidikan yang lebih bersifat transparan, berkeadilan, berkemanusiaan dan demokrasi.

Pendidikan sebenarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu, tujuan pendidikan menurut kurikulum KTSP adalah mengembangkan kecakapan diri (*Life Skill*) melalui sistem pengajaran yang berbasis terhadap satuan pendidikan di masing-masing sekolah.¹

¹Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 2.

Maksudnya di sini adalah sekolah memiliki kewenangan untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan mengembangkan kemampuan para para siswanya berdasarkan bakat yang dimilikinya.

Begitu pula dengan pendidikan Islam yang merupakan aplikasi dari setiap nilai-nilai ajaran Islam, untuk dapat dilestarikan dan ditanamkan kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai keislaman dapat terus terjaga dan berkembang di dalam kehidupan masyarakatnya dari waktu ke waktu.

Pada hakekatnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup dari pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat adalah "ketauhidan (aqidah), keimanan, ibadah, muamalah, hukum syar'at, akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan sebagainya."² Ini semua merupakan kewajiban yang harus dipelajari serta diamalkan oleh peserta didik.

Menyampaikan materi pelajaran haruslah menggunakan metode yang tepat, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih. Karena seperti yang terjadi di MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang,

²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 62.

sekolah tersebut sangat sedikit menggunakan beragam metode dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan dan malas mengulang-ulang pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya. Apabila hal tersebut tidak ditanggapi dengan baik, maka akan membentuk siswa-siswi yang tidak pandai dalam melaksanakan cara beribadah dengan benar, karena pelajaran fiqih merupakan pembinaan awal untuk menuju kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka sebaiknya harus ada pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqih adalah metode ceramah.

Pada pembelajaran fiqih seharusnya guru menggunakan metode problem solving. Metode problem solving adalah "suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan di mana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah."³ Dari masalah yang sederhana sampai masalah yang paling sulit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih keberanian anak dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang akan dijalannya kelak di masyarakat.

Mempelajari pelajaran fiqih, metode ini merupakan salah satu metode yang dirasakan sangat bermanfaat, karena dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang

³Syaiful Bahri Djamariah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 99.

dimunculkan oleh guru dalam belajar. Metode ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan ide-idenya saat belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTsN Tamiang Hulu oleh sebagian guru ada yang menerapkan metode *Problem Solving* dan hal ini dirasakan bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Mata Pelajaran Fiqih pada MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis dapat merumuskan permasalahan tentang:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving di MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apa keunggulan dan kelemahan dalam menggunakan metode problem solving pada pembelajaran fiqih di MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses penerapan metode problem solving terhadap pembelajaran fiqih di MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?

C. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami isi penelitian skripsi ini, sebaiknya terlebih dahulu penulis jelaskan beberapa

istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, hal ini dimaksudkan untuk menghindari keraguan dan kesalah pahaman bagi pembaca nantinya.

Adapun istilah-istilah yang ingin dijelaskan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Kata *penerapan* dalam kamus Bahasa Indonesia adalah implementasi atau pelaksanaan, cara yang akan dilakukan.⁴ Jadi makna penerapan dalam penelitian ini adalah kesanggupan dalam melaksanakan metode problem solving dalam proses pembelajaran.

2. Metode Problem Solving

Kata *metode* berasal dari bahasan Yunani, yaitu "*Method*" yang berarti jalan atau atau cara. Dalam bahasa arab metode disebut "*tariqah*" artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.⁵ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia berarti cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan.⁶ Sementara itu kata *problem solving* dalam Kamus Bahasa Indonesia yang berarti persoalan atau masalah.⁷

⁴Amran V.S. Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hal. 255.

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 136.

⁶Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hal. 373.

⁷*Ibid*, hal. 486.

Jadi pengertian *metode problem solving* adalah cara mengajar dengan cara pemecahan masalah. Cara ini berguna bagi siswa agar menjadi kritis dalam memecahkan sebuah persoalan yang terdapa pada pelajaran fiqih.

3. *Fiqih*

Pengertian fiqih dalam buku Metodologi Pengajaran Agama adalah mengetahui secara mendalam hukum-hukum Islam dan pelaksanaan cara beribadah.⁸ Jadi pengertian dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai cara menyampaikan materi pelajaran fiqih kepada siswa menggunakan metode *problem solving*.

D. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pembahasan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* di MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui apa keunggulan dan kelemahan dalam menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran fiqih di MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

⁸Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 144.

3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses penerapan metode problem solving terhadap pembelajaran fiqih di MTsN Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?

E. Postulat dan Hipotesis

1. Postulat

Anggapan dasar atau (postulat) dalam suatu penelitian adalah suatu hal yang sangat penting karena menjadi arah pelaksanaan penelitian seperti yang ditegaskan oleh Winarto Surakhman, “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.”⁹

Adapun yang menjadi postulat atau landasan teori yang digunakan dalam pembahasan judul skripsi ini adalah:

- a. Pembelajaran fiqih merupakan pembinaan awal memahami cara-cara ibadah dalam ajaran Islam, untuk itu guru harus menerapkan metode yang tepat saat mengajar.
- b. Menggunakan metode problem solving dalam mengajar pelajaran fiqih dapat memudahkan siswa memahami setiap materi yang disampaikan oleh gurunya.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 58.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰

Adapun yang menjadi hipotesis dalam pembahasan ini adalah:

- a. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang meningkatkan kemampuan siswa di bidang pelajaran fiqh.
- b. Penerapan metode pembelajaran fiqh di MTsN Tamiang Hulu selama ini kurang efektif dalam memotivasi siswanya untuk belajar pelajaran fiqh.
- c. Metode pembelajaran yang lebih sering diterapkan oleh guru di MTsN Tamiang Hulu adalah metode ceramah. Namun jarang sekali menerapkan metode problem solving sebagai bentuk motivasi siswa dalam belajar.

--oOo--

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 61.